Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat, e-ISSN 2598-2052
Vol. 09 No.01.2026. 1-7.

Pelatihan Penerapan Kertas Kerja Pada Laporan Audit Independen KAP Made Sudarma, Thomas, dan Dewi

Dewa Made Prayoga Dewantara, I Gusti Agung Ananda Putra
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia
Email : prayogadewantara1@gmail.com

Abstract

This research discusses the application of working papers in independent audit reports at KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi, which is an important aspect of the audit process. The audit is carried out with the aim of knowing whether the existing criteria with statements relating to the information evidence that has been collected and reviewed previously are appropriate or not. The Public Accounting Firm (KAP) has the responsibility of providing an independent and objective opinion on the fairness of the financial statements prepared by the management of a company. The factors that become the benchmark for an audited report issued by a public accountant to have good quality or not are the audit report contains all the facts, the audit report is concluded based on existing facts, good audit work papers. Working papers serve as comprehensive documentation of the entire audit process, from planning to reporting, and are the basis for supporting each auditor's findings and opinions. The research methods used are observation and interviews. This study found that the implementation of working papers at KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi has provided several significant benefits, including increased efficiency and consistency of the audit process, as well as improved quality and accuracy of the resulting audit reports. Nevertheless, there are some challenges faced, such as discrepancies in the data provided by clients and delays in collecting the required information. To overcome these obstacles, KAP is advised to strengthen communication with clients, utilize more sophisticated audit technology, and conduct more rigorous internal reviews of work papers.
Keywords: Working Paper, Independent Audit, KAP

Abstrak

Pengabdian ini membahas tentang penerapan kertas kerja pada laporan audit independen di KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi, yang merupakan aspek penting dalam proses audit. Audit dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kriteria yang ada dengan pernyataan yang berkaitan dengan bukti informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah sebelumnya sudah sesuai atau belum. Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab dalam memberikan opini yang independen dan obyektif terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sebuah perusahaan. Faktor-faktor yang menjadi tolak ukur suatu laporan auditan yang dikeluarkan oleh akuntan publik memiliki kualitas yang baik atau tidak adalah laporan audit memuat seluruh fakta yang ada, laporan audit disimpulkan berdasarkan fakta yang ada, kertas kerja audit yang baik. Kertas kerja berfungsi sebagai dokumentasi yang komprehensif atas seluruh proses audit, mulai dari perencanaan hingga pelaporan, dan menjadi dasar untuk mendukung setiap temuan dan opini auditor. Metode pengabdian yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Pengabdian ini menemukan bahwa penerapan kertas kerja di KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi telah memberikan beberapa manfaat signifikan, termasuk peningkatan efisiensi dan konsistensi proses audit, serta peningkatan kualitas dan akurasi laporan audit yang dihasilkan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti ketidaksesuaian data yang disediakan oleh klien dan keterlambatan dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan. Untuk mengatasi kendala ini, KAP disarankan untuk memperkuat komunikasi dengan klien, memanfaatkan teknologi audit yang lebih canggih, serta melakukan review internal yang lebih ketat terhadap kertas kerja.
Katakunci: Kertas Kerja, Audit Independen, KAP

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisikan informasi yang akan digunakan oleh pihak internal maupun eksternal (Nasution & Nur Awalianti, 2024). Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan (Selvia et al., 2022). Kelayakan dalam penyajian laporan keuangan sebuah perusahaan perlu untuk dinilai melalui proses audit. Auditing adalah kegiatan mengumpulkan, menilai, dan mengevaluasi bukti-bukti yang berkaitan dengan entitas ekonomi, yang berkaitan dengan pernyataan dan tindakan ekonomi (Adi, 2024). Audit dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kriteria yang ada dengan pernyataan yang berkaitan dengan bukti informasi yang telah dikumpulkan dan ditelaah sebelumnya sudah sesuai atau belum (Selvia et al., 2022). Untuk audit bisa berguna untuk pengguna laporan keuangan, para-auditor harus memiliki tanggung jawab untuk memberikan opini yang tentunya dapat dipertanggungjawabkan nantinya serta tingginya rasionalitas (Amran et al., 2024).

Penggunaan jasa akuntan publik untuk memeriksa kewajaran dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan diharapkan akan meningkatkan pengawasan atas adanya penyelewengan dalam pembuatan laporan keuangan, meminimalisir kesalahan pelaporan yang bersifat material, dan meningkatkan kualitas atas laporan keuangan yang diterbitkan (Nasution & Nur Awalianti, 2024). Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab dalam memberikan opini yang independen dan obyektif terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sebuah perusahaan (Qudriyah et al., 2021). Faktor-faktor yang menjadi tolak ukur suatu laporan auditan yang dikeluarkan oleh akuntan publik memiliki kualitas yang baik atau tidak adalah laporan audit memuat seluruh fakta yang ada, laporan audit disimpulkan berdasarkan fakta yang ada, kertas kerja audit yang baik, adanya penyesuaian atau koreksi (William et al., 2023). Ketika melaksanakan tugasnya, auditor tentu membutuhkan alat bantu yang dapat mendokumentasikan seluruh prosedur dan temua audit secara sistematis (Supartono et al., 2025). Alat bantu yang dibutuhkan berupa kertas kerja audit (*working papers*).

Kertas kerja audit digunakan sebagai dokumentasi dari keseluruhan tahapan audit, seperti prosedur yang dijalankan, bukti yang didapat, hingga kesimpulan yang diambil dari proses audit tesebut. Dalam pengertian dokumentasi yang dibuat oleh auditor adalah berupa dokumen dokumen yang dikumpulkan oleh auditor, baik yang dibuat sendiri maupun dokumen yang berupa fotocopy/salinan (auditor’s copy) yang diperoleh auditor selama pelaksanaan audit dan sumber dokumen KKA dapat berasal dari auditi, pihak di luar auditi/instansi lainnya, maupun dari pihak auditor (Maisyarah, 2019). Implementasi prosedur kertas kerja audit yang efektif sangat krusial untuk memastikan bahwa proses audit dapat menghasilkan output yang akurat dan terpercaya (Hanif & Suryaningrum, 2024). Kegagalan auditor dalam mendokumentasikan bukti-bukti audit ini, dapat berakibat dalam kesalahan pemberian opini, yang akhirnya dapat menyeret akuntan publik ke dalam persoalan litigasi (Rudiyanto, 2021). Auditor harus mampu mendokumentasikan bukti-bukti yang ditemukan dengan baik sehingga dapat meningkatkan efektvitas audit dan mengurangi risiko audit yang signifikan(Amila et al.,

2023). Selain itu, hasil audit yang baik tentu juga memberikan kepercayaan yang lebih kepada klien dan pihak eksternal.

Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bagaimana Kantor Akuntan Publik menyusun perencanaan auditnya (Nasution & Nur Awalianti, 2024). Auditor pada Kantor Akuntan Publik memiliki peran sebagai wakil independen dari perusahaan guna untuk memverifikasi kebenaran dari laporan keuangan sebuah perusahaan. Auditor memberikan jaminan independen untuk para investor dan pihak terkait lainnya bahwa laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan tidak terdapat salah saji material dan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) (Widajantie & Dewi, 2020). Dengan memberikan opini independen tentang keandalan laporan keuangan, auditor KAP membantu menstabilkan pasar dan memberikan keyakinan kepada investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya (Hartanto, 2024). Menurut POJK Nomor 13/POJK.03/2017 mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam Kegiatan Jasa Keuangan menyatakan bahwa auditor yang mengaudit perusahaan jasa keuangan perlu memiliki keahlian serta pengetahuan mendalam mengenai karakteristik dan risiko perusahaan-perusahaan jasa keuangan (Ayunda & Amirya, 2025).

Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas, & Dewi merupakan salah satu KAP di Denpasar yang memiliki komitmen tinggi terhadap kualitas audit. KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi mengaudit klien untuk menyusun laporan keuangannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntanbilitas (SAK ETAP). Penerapan kertas kerja audit yang efektif dan efisien selalu diperhatikan ketika proses auditing dilakukan di KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi guna menjaga kualitas dari hasil audit. Penerapan kertas kerja yang baik tidak hanya menguntungkan bagi KAP saja, tetapi juga bagi stakeholders yang bergantung pada laporan keuangan yang diaudit. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit melalui penerapan kertas kerja yang efektif diharapkan dapat memperkuat kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik di Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

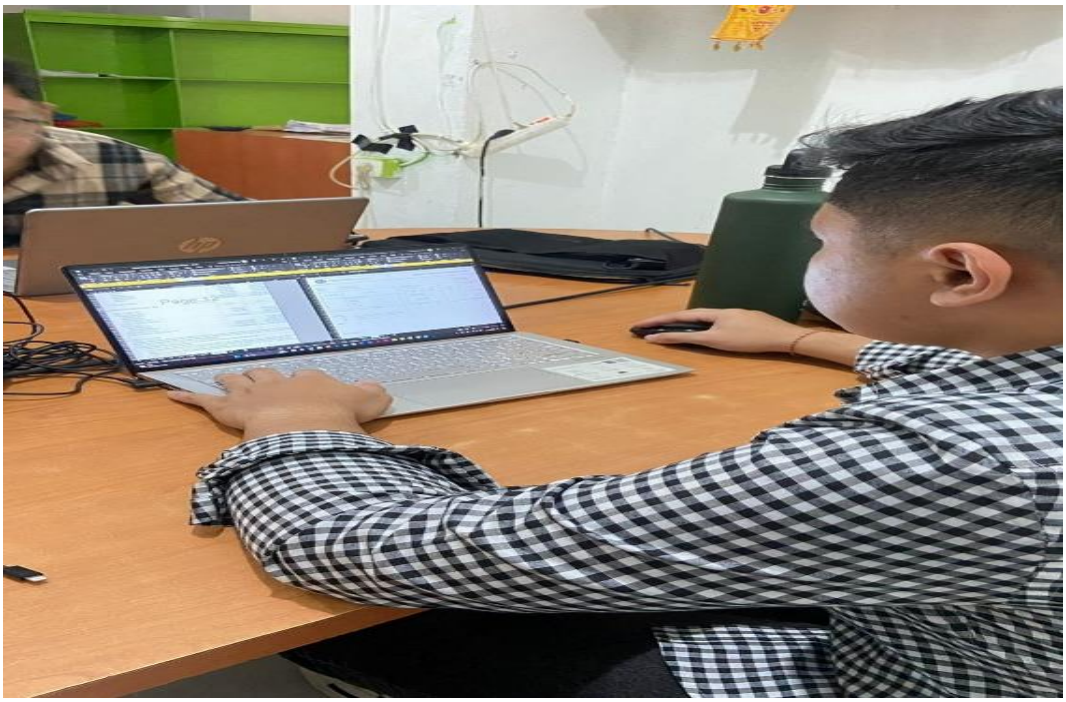
Penulis mengambil lokasi kegiatan pada Kantor Akuntan Publik yaitu Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas, & Dewi (KAP MTD) yang bertempat di Jl. Tegal Harum, Gang Flamboyan Nomor 8, Kesiman, Kertalangu, Denpasar Timur. Metode pengabdian yang digunakan yaitu observasi dan wawancara. Data yang digunakan berupa data primer. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana proses pembuatan kertas kerja dan melakukan wawancara pada salah satu staff terkait kendala selama pengerjaan kertas kerja untuk laporan audit independen. Metode lainnya juga digunakan, yaitu studi pustaka dengan mencari referensi terkait dengan kertas kerja audit. Referensi yang digunakan berupa jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat pembuatan kertas kerja untuk laporan audit independent, dibutuhkan beberapa hal yaitu berupa perangkat lunak yang digunakan dan data. Data-data yang dibutuhkan ini bersumber dari masing-masing klien. Data-data penunjang dalam pembuatan kertas kerja laporan audit independen pada KAP MTD, yaitu:

1. Rekening giro bank,
2. Saldo kas, biasa diambil dari stock opname
3. Piutang. Setelah mendapatkan rincian data piutang, pihak KAP MTD akan membuatkan surat konfirmasi piutang yang ditujukan langsung kepada klien
4. Persediaan. Pihak KAP MTD akan meminta daftar persediaan per 31 Desember dan stock opname persedian kepada klien.
5. Aset tetap dan penyusutan. Pihak KAP MTD akan meminta data aset tetap dan penyusutan kepada klien. Jika ada penambahan aset di tahun audit, maka akan dimintakan invoice pembelian aset. Jika ada penghapusan aset dikarenakan adanya penjualan atau nilai aset tersebut sudah habis, maka akan dimintakan bukti jual aset ketika terjadi penjualan.
6. Pihak KAP MTD juga akan mengecek fisik aset-aset yang dimiliki klien dengan datang secara langsung ke tempat klien untuk mengetahui apakah aset tersebut masih layak atau tidak untuk digunakan.
7. Utang. Pihak KAP MTD akan meminta rincian dari data utang klien dan akan dibuatkan juga surat konfirmasi utang.
8. Modal. Pihak KAP MTD akan meminta data berupa akta pendirian perusahaan yang berisikan daftar pemegang saham.
9. Utang Bank. Pihak KAP MTD akan meminta rekening pinjaman klien dari bulan januari hingga desember per tahun audit beserta perjanjiaan kredit.
10. Pendapatan. Pihak KAP MTD akan meminta data rincian pendapatan dan akan dilakukan crosscheck antara rincian tersebut ke buku besar dan transaksi penjualan.
11. Beban. Pihak KAP MTD akan melakukan crosscheck dari invoice pembelian dengan buku besar.

Sistem pembuatan laporan audit berbanding terbalik dengan pembuatan laporan keuangan akuntansi. Jika tahapan pembuatan laporan keuangan akuntansi dimulai dari adanya transaksi, pembuatan jurnal pembuatan buku besar, trial balance, laporan laba rugi, neraca, ekuitas, dan arus kas. Sedangkan tahapan pembuatan laporan audit adalah kebalikan dari tahapan pembuatan laporan keuangan. Pembuatan kertas kerja laporan audit dimulai dari memeriksa laporan keuangan, dilanjutkan dengan melakukan crosscheck trial balance klien, lalu dilanjutkan dengan crosscheck pada buku besar, kemudian crosscheck pada jurnal, dan yang terakhir pada transaksi.



Gambar. Penyusunan Kertas Kerja

Setiap pekerjaan yang dilakukan pasti memiliki kendala yang dapat menghambat pekerjaan. Begitu pula ketika pembuatan kertas kerja laporan audit independen pada KAP MTD terdapat beberapa kendala yang dirasakan. Kendala – kendala tersebut seperti ketika klien membutuhkan waktu yang lama untuk memberikan data-data yang dibutuhkan dalam pembuatan kertas kerja. Hal ini akan berdampak pada ketepatan waktu penyelesaian kertas kerja laporan audit. Pihak KAP MTD membutuhkan waktu yang lama untuk bisa mendapatkan data-data yang diperlukan juga diakibatkan dari susahnya berkomunikasi dengan klien. Kendala lainnya yang dirasakan yaitu ketika data yang diberikan oleh klien tidak dicatat dengan rapi sehingga menyebabkan adanya selisih pencatatan dari klien dengan yang sebenarnya secara fisik.

Solusi yang dapat dilakukan ketika mengalami kendala susahnya berkomunikasi dengan klien yang berdampak pada lamanya data diperoleh yaitu bisa dilakukan dengan follow-up secara berkala. Follow-up ini perlu dilakukan guna untuk memastikan klien dapat memenuhi tenggat waktu yang telah ditentukan untuk memberikan data sehingga laporan audit independen dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Ketika mendapatkan data yang tidak rapi yang berdampak pada adanya perselisihan dari data yang dicatat dan secara fisik, pihak KAP MTD melakukan verifikasi awal terhadap data guna untuk memastikan keakuratannya dan jika terdapat ketidaksesuaian, maka pihak KAP MTD segera meminta klien untuk melakukan perbaikan. Pemeriksaan fisik dan cross verification terhadap data yang diberikan juga dilakukan guna untuk memastikan kesesuaiannya dengan keadaan yang sesungguhnya sehingga selisih yang ditemukan dapat ditangani dengan cepat dan baik.

SIMPULAN

Penerapan kertas kerja dalam laporan audit independen di KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi merupakan langkah penting yang memastikan transparansi, akurasi, dan kelengkapan dalam proses audit. Kertas kerja berfungsi sebagai dokumentasi yang mendetail mengenai langkah-langkah audit yang telah dilakukan, data yang diperiksa, serta analisis dan kesimpulan yang dicapai. Dalam penerapannya, kertas kerja membantu auditor untuk memastikan kepatuhan terhadap standar audit, mendukung keputusan audit, mengidentifikasi dan mengatasi kendala, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Secara keseluruhan, penerapan kertas kerja yang efektif di KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi bukan hanya sebuah kewajiban profesional, tetapi juga merupakan praktik terbaik yang mendukung kualitas audit yang tinggi. Kertas kerja tidak hanya berfungsi sebagai alat dokumentasi, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian yang memperkuat keandalan dan kredibilitas laporan audit independen. Dengan demikian, kertas kerja menjadi fondasi yang kokoh dalam menjaga integritas hasil audit dan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap opini yang diberikan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan guna untuk mengatasi kendala dalam pembahasan sebelumnya yaitu untuk mengurangi hambatan komunikasi dengan klien, KAP MTD dapat menerapkan protokol komunikasi yang jelas dengan klien. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan jalur komunikasi yang digunakan seperti email, telepon, atau platform khusus. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan penunjukan perwakilan dari kedua belah pihak dan memastikan bahwa semua pihak menerima informasi terbaru. KAP MTD juga bisa melakukan follow-up secara berkala kepada klien terkait kemajuan pengumpulan data. Hal ini dapat membantu memastikan bahwa klien berada di jalur yang benar dan dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Selain itu, agar tidak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa mendapatkan data penunjang kertas kerja laporan audit independen, KAP MTD dapat menyusun timeline bersama dengan klien di awal yang mencakup semua tenggat waktu penting. Hal ini akan memberikan panduan yang jelas kepada klien mengenai kapan dan apa saja yang perlu disiapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang sudah mau ikut dan berkontribusi dalam pengabdian ini. Dan terutama kepada seluruh staff Kantor Akuntan Publik Made Sudarma, Thomas, & Dewi (KAP MTD) dan Universitas Pendidikan Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, A. S. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Software Atlas Terhdap Pendukung Kinerja Auditor Di Kap Abc. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi*, *8*(1), 635–651.

Amila, S., Nugraha, A. A., Sukron, A., & Rohmah, F. (2023). Analisis Dampak Dan Resiko Pemindahan Ibu Kota Negara Terhadap Ekonomi Di Indonesia. *Legal Studies Journal*, *2*(1), 10–18.

Amran, E. F., Angrariani, A., Rahmi, M., & Candra, R. (2024). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Griselda, Wisnu dan Arum. *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*, *10*(1), 29–41.

Ayunda, N. L. K. M. P., & Amirya, M. (2025). The Influence of Financial Stability, Change in Director, Political Connection, Nature of Industry, Change in Auditor, and Ceo Duality on Fraud Detection. *Telaah Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, *3*(4), 549–562. https://doi.org/10.2307/j.ctt7t3xs.11

Hanif, D. A., & Suryaningrum, D. H. (2024). Analisis Prosedur Kertas Kerja Audit Beban Pada PT. Dealer Mercedes Benz oleh KAP KPS. *Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(1), 771–778.

Hartanto, R. (2024). *Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik: Sebuah Tinjauan Literatur*.

Maisyarah, R. (2019). Pengaruh Penyusunan Kertas Kerja Audit Terhadap Kualitas Laporan Audit Bidang Instansi Pemerintah Pusat Pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, *9*(2), 85–97.

Nasution, H., & Nur Awalianti, L. (2024). Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Kurniawan, Kusmadi, dan Matheus. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *8*(3), 237–244. https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.333

POJK Nomor 13/POJK.03/2017. (2017). *POJK Nomor 13/POJK.03/2017*. Ojk.Go.Id.

Qudriyah, H. L., Hastuti, H., Burhany, D. I., & Sumardi, S. (2021). An Analysis of Sustainable Finance Disclosure at Indonesian Sharia Commercial Banks using POJK 51/POJK.03/2017 Its Determinants and Influence on the Profitability". *Advances in Engineering Research*, *207*(Issat), 544–551.

Rudiyanto, S. x. (2021). Implementasi Aplikasi Si-Audi Dalam Meningkatkan Kualitas Mutu Hasil Audit Intern. *Journal of Innovation and Applied Technology*, *7*(2), 1229–1235. https://doi.org/10.21776/ub.jiat.2021.006.02.2

Selvia, M., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Santoso, S. B. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris, Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, *1*(No.3), 81–86.

Supartono, T., Adhya, I., & Hendrayana, Y. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Surili di Sekitar Kawasan Hutan Gunung Tilu, Desa Cimara, Kuningan. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *8*(03), 401–410. https://doi.org/10.25134/empowerment.v8i03.11932

Widajantie, T. D., & Dewi, A. P. (2020). Pengaruh Ukuran Kap, Opini Audit, Audit Delay, Financial Distress, Dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching. *Liability*, *02*(2), 19–52.

William, C., Agoes, S., & Henny. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Preferensi Klien, Dan Timeliness Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta Selatan). *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, *3*(1).